

HALAMAN PENGESAHAN

Publikasi Ilmiah dengan Judul

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN
YOGYAKARTA**

yang disiapkan dan disusun oleh

**Putri Dwi Septiani
NIM 1500005017**



telah direview dan dinyatakan layak untuk dipublikasikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Reviewer

Yogyakarta, 5 Oktober 2019
Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Dr. Fitri Indriani, M.Pd.I
NIP/NIY. 60130747

Dr. Sri Tanjung Martaningsih, M.Pd
NIP. 19630315 198611 2 001

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA

Putri Dwi Septiani, Dholina Inang Pambudi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

JL. Ki Ageng Pemanahan No 19 Yogyakarta.

E-mail: putrids3314@gmail.com

ABSTRACT

Currently, there is a lot of environmental damage that occurs, many environments are not maintained and the level of cleanliness of the school environment is not optimal. This research is motivated by the low awareness of students towards the environment. This study aims to determine the implementation of environmental care character education in SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta.

This research is a qualitative descriptive study with the subject of the study are the principal, teachers and students. The object of this research is the implementation of environmental care character education in SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. This study uses data collection techniques such as observation, interviews and documentation. Data analysis is performed by data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity uses triangulation of sources and techniques.

The results showed that the implementation of character education in SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta included stages, 1) Planning in the form of an analysis of the conditions and potential of the school environment, program preparation, analysis of program implementation needs, program socialization, and procurement of facilities. 2) Implementation through the development of school curricula, development of learning processes, and development of school environmental health. 3) Evaluation in the form of supervision and direct observation from the principal, learning outcomes from the teacher. 4) Supporting factors are the principal's leadership, infrastructure, the role of the teacher, the interaction of the school's cooperation, the guardian's parents, and related agencies. 5) The inhibiting factor is the low awareness of students to protect the environment.

Keywords: *character, character education, character cares about the environment.*

ABSTRAK

Saat ini banyak kerusakan lingkungan yang terjadi, banyak lingkungan yang belum terawat dan tingkat kebersihan lingkungan sekolah yang belum maksimal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya rasa peduli siswa terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun objek dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Karangkajen

Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemtasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta meliputi tahap, 1) Perencanaan yang berupa analisis kondisi dan potensi lingkungan sekolah, penyusunan program, analisis kebutuhan pelaksanaan program, sosialisasi program, dan pengadaan fasilitas. 2)Pelaksanaan yang melalui pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran, dan pengembangan kesehatan lingkungan sekolah. 3) Evaluasi yang berupa pengawasan dan pengamatan langsung dari kepala sekolah, hasil belajar dari guru. 4) Faktor pendukung yaitu kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, peran guru, interaksi kerjasama pihak sekolah, orangtua wali, dan instansi terkait. 5) Faktor penghambat yaitu rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan.

Kata kunci: karakter, pendidikan karakter, karakter peduli lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan karakter masyarakat bangsa Indonesia. Proses pendididkan yang dilaksanakan tentu memiliki hubungan dan tidak lepas dari lingkungan pendidikan. Arif Rohman (Trihati, 2015: 1) berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Lingkungan yang baik, aman dan kondusif pasti akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses hingga tercapainya suatu tujuan pendidikan itu sendiri. Namun pada kenyataannya saat ini banyak kerusakan lingkungan hingga menyebabkan bencana alam disekitar kita di Indonesia.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat mendominasi terlaksananya kegiatan belajar, oleh karena itu lingkungan sekolah harus dijaga dan dirawat agar bersih, indah dan rapi sehingga seluruh warga sekolah nyaman pada saat melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan baik dan kondusif.

Sekolah Dasar Bersih Sehat adalah Sekolah Dasar yang warganya secara terus menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Sekolah Dasar Bersih Sehat mengutamakan pentingnya pembangunan kesehatan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif, sehingga dapat mendorong kemandirian semua warga sekolah untuk berperilaku hidup sehat, memelihara kesehatannya, dan meningkatkan kesehatan lingkungannya. Sekolah merupakan institusi formal dan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan produktif. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah status kesehatan dan kondisi lingkungan sekolah (Oktavian, Salmawati, Hermiyanty, 2016: 14).

Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman akan membuat suasana belajar yang kondusif pada siswa sehingga siswa nyaman dan senang saat melaksanakan pembelajaran. Sekolah yang kotor akan membuat kegiatan belajar terganggu dan menjadi sarang penyakit bagi seluruh warga sekolah menjadi sesuatu yang penting jik bersangkutan dengan kebersihan baik di dalam maupun diluar sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas juga keseluruhan lingkungan sekolah yang harus menjadi perhatian penting bagi seluruh warga di sekolah (Arifudin, 2017: 2).

Pada penanaman karakter peduli lingkungan ini, guru harus melaksanakan berbagai program dengan sebaiknya, karena banyak sekolah yang telah berupaya menjalankan program peduli lingkungan namun belum maksimal karena masih memiliki kendala pada siswa yang belum dapat ikut serta menjaga lingkungan sekolah. Selain menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, warga sekolah juga harus memiliki rasa peduli lingkungan dalam merawat tanaman yang ada dilingkungan tersebut. Peduli lingkungan tidak hanya mengenai membuang sampah pada

tempatnyanya, namun bagaimana membuat lingkungan sekolah sehat, menjaga keasrian lingkungan dengan menanam dan merawat tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah.

Pendidikan sekolah dasar menjadi pondasi utama dalam memberikan pendidikan dan tentunya sebagai dasar yang tepat dalam membentuk karakter dan watak anak agar nilai-nilai karakter dapat tertanam sejak dini sehingga melekat pada jiwa anak sejak awal. Observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis, 4 April 2019 di SD Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta menunjukkan bahwa sekolah telah menanamkan dan melaksanakan pendidikan karakter dalam segala aspek. Mulai dari kegiatan keagamaan yakni sholat dhuha berjamaah, tadarus, dan kegiatan lain yang merupakan cerminan dari nilai karakter religius, dan masih banyak kegiatan lain yang merupakan cerminan dari pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pada karakter peduli lingkungan yang mudah terlihat dari lingkungan sekolah yang asri, bersih, dan sejuk yang merupakan bentuk dari penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dijadikan motivasi penanaman karakter peduli lingkungan sekolah lain dan contoh agar dapat melaksanakan program sekolah melalui berbagai kegiatan berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan agar lebih baik lagi. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan terdapat kendala maupun kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi pelaksanaannya.

SD Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta sudah berupaya menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada siswa melalui berbagai program dan kegiatan yang ada di sekolah namun masih terdapat siswa yang memiliki kepedulian rendah terhadap lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui program yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Namun ruang lingkup yang akan diteliti dibatasi membahas lingkungan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan keseharian siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Karangakjen Jalan Menukan Nomor 2, Brontokusuman, Kecamatan Mergasan, kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Objek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta.

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta.

Perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orangtua atau wali siswa membahas dalam Rapat Kerja sebelum masuk tahun ajaran baru. Dalam raker tersebut membahas program yang telah dilaksanakan, program apa yang belum maksimal dan harus diperbaiki maupun ditingkatkan, kebutuhan berupa fasilitas dan komponen pendukung apa yang harus disiapkan untuk menunjang tercapainya visi misi sekolah melalui berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya. Orangtua atau wali siswa memiliki peran yang cukup penting dalam

terlaksananya program sekolah dan pengadaan berbagai fasilitas sehingga setelah rapat dan keputusan kebijakan, sekolah mensosialisasikan hasil rapat dengan menyampaikan program sekolah yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangjajen Yogyakarta.

a. Kurikulum Sekolah

1) Program Pengembangan Diri

a) Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah melakukan piket kelas secara rutin, melakukan kegiatan menyiram tanaman, dan senantiasa mempraktikkan gerakan setiap hari bersih dengan budaya RATU MELISA MATOSA dan didukung adanya tim Satgas PKS dari siswa. Dari hasil pengamatan, menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Karangjajen Yogyakarta telah melaksanakan atau mengembangkan kegiatan rutin dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

b) Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru adalah dengan memberikan teguran, menanyakan alasan melakukan perbuatan itu, memberikan penjelasan, memberikan nasehat, memberikan pengertian, dan memberikan arahan yang baik kepada siswa agar siswa tidak mengulangi kembali perbuatan yang kurang baik tersebut. Hal ini sesuai dengan Sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.

c) Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru memberikan keteladanan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan antara lain dengan berpakaian sopan, rapi dan bersih sesuai aturan yang berlaku, ikut serta menjaga kebersihan lingkungan dan selalu memberikan contoh nyata dalam menjaga lingkungan misal dengan menyapu ataupun menyirami tanaman. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyatakan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didik

d) Pengondisian

Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta meletakkan alat kebersihan ditempat yang strategis dilingkungan sekolah dan masing-masing ruang kelas. Pengondisian sudah baik mulai dari penyediaan air bersih, toilet bersih, tempat sampah terpisah, penyediaan tempat cuci tangan. Penataan alat kebersihan sudah strategis dan juga terdapat disetiap depan ruang kelas begitu juga tempat cuci tangan. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam pengelolaan taman dan kolam sekolah. Pengondisian ini didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang diadakan dari dana

sekolah, iuran orangtua dan juga bantuan dari Dinas Kesehatan Lingkungan.

2) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 18) menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengintegrasian nilai karakter peduli lingkungan kedalam mata pelajaran dapat disimpulkan bahwa semua mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai peduli lingkungan dengan guru selalu mengecek kebersihan tubuh dan lingkungan siswa ataupun kelas dan sekitar. Pengintegrasian dalam mata pelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan saat itu, namun sebagian besar mata pelajaran yang sering diintegrasikan dengan nilai karakter peduli lingkungan adalah mata pelajaran IPA dan IPS. Dalam pengintegrasian nilai karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran terutama melalui kegiatan pembelajaran, guru selalu menerapkan pembelajaran PAIKEM sehingga siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Pengintegrasian dalam mata pelajaran saat pembelajaran tidak hanya berlangsung dikelas, guru senantiasa memberikan pembelajaran aktif dan memanfaatkan alam lingkungan sekolah sebagai media dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat melaksanakan praktek langsung belajar dengan alam, memanfaatkan tumbuhan dan bagaimana menjaga lingkungan agar tetap terawat meski digunakan untuk belajar.

3) Budaya Sekolah

Sesuai Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 19) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama pengamatan, SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta menerapkan budaya 7S+K yaitu, Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sigap dan Semangat plus Kebersihan. Kepala sekolah dan guru juga senantiasa memberikan motivasi kepada siswa setiap hari untuk selalu menjaga kebersihan diri, lingkungan dan ikut serta merawat fasilitas sekolah. Selain itu kepala sekolah dan guru juga memberikan *reward* atau pujian kepada siswa yang berperilaku menjaga lingkungan atau pada saat pelaksanaan program sekolah yaitu lomba kebersihan kelas. Piket kelas juga merupakan upaya penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan harian, ada juga kerja bakti rutin yang dilaksanakan seluruh

b. Pengembangan Proses Pembelajaran

1) Kelas

Kegiatan belajar dikelas mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 20).

Berdasarkan teori diatas, hasil penelitian mengenai pengembangan proses pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta yaitu pengembangan proses pembelajaran dikelas untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui apersepsi, inti pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, dan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM dengan

menggunakan media pembelajaran agar memotivasi semangat siswa saat proses pembelajaran.

2) Sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di sekolah dapat melalui berbagai kegiatan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah yaitu peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi sekolah yang telah dirancang pihak sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik serta kegiatan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 21). Sesuai teori, pengembangan proses pembelajaran sekolah dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui piket kelas yang dilaksanakan seluruh warga sekolah, gerakan setiap hari bersih (RATU MELISA MATOSA) yang diterapkan, lomba kebersihan kelas saat tertentu misal saat milad sekolah dan menjelang hari kemerdekaan, dan selalu mengingatkan siswa untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan melalui amanat upacara dan nasehat sehari-hari.

3) Luar Sekolah

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 22) menyebutkan bahwa pengembangan proses pembelajaran diluar sekolah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh ataupun sebagian peserta didik, yang dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan proses pembelajaran diluar sekolah dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan juga diadakan kegiatan kunjungan setiap puncak tema pembelajaran.

c. Kesehatan Lingkungan Sekolah

1) Pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah

Pelaksanaan pemeliharaan ruang dan bangunan di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta telah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa kegiatan pembersihan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, penggunaan larutan desinfektan dalam kegiatan kebersihan, dan pengecatan dinding apabila telah kusam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah telah melakukan pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dengan baik secara rutin. Setiap hari ruangan dan bangunan dibersihkan oleh seluruh warga sekolah melalui kegiatan piket. Terdapat pemeliharaan berkala, dan salah satu pemeliharaan rutin berkala adalah pengecatan dinding setiap tahun selalu diperbarui. Kondisi bangunan sekolah masih baik dan kokoh, dengan bangunan yang baik dan lingkungan yang kondusif diharapkan mampu mendukung penanaman nilai karakter peduli lingkungan serta tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

2) Pencahayaan

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa pengaturan pencahayaan yang baik yaitu pencahayaan cukup dan merata, serta adanya pencahayaan tambahan jika ruangan dalam keadaan gelap. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan

bahwa pencahayaan dalam ruangan sekolah sudah baik sesuai dengan standarnya memiliki jendela kaca yang dapat dibuka. Selain jendela kaca disetiap ruangan, khususnya ruang kelas sudah terdapat 2 sampai 4 lampu yang berguna sebagai pencahayaan tambahan jika diperlukan. Pada ruang lainnya juga sudah terdapat lampu sebagai penerangan, namun pada ruang UKS pencahayaannya sedikit kurang karena terbatasnya jendela kaca, namun sudah dilengkapi dan dibantu oleh penerangan lampu.

3) Ventilasi

Pengaturan ventilasi setiap ruangan di SD Muhammadiyah Karangkajen sudah baik, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa setiap ruangan harus memiliki ventilasi untuk mendapatkan udara yang segar dan bersih. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sirkulasi udara pada ruangan sudah cukup baik, kondisi udara dalam ruangan tidak pengap dan cukup segar. Sirkulasi udara baik, yang ditambah dengan kipas angin setiap kelas sehingga menambah kesejukan sirkulasi udara ataupun saat dibutuhkan sehingga membuat kondisi belajar diruang kelas itu nyaman dan kondusif.

4) Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi di SD Muhammadiyah Karangkajen sudah sesuai dengan standar Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa sanitasi sekolah meliputi pengelolaan toilet, pengelolaan sarana pembuangan air limbah, pengelolaan sarana pembuangan sampah. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas sanitasi sekolah sudah baik. Pengelolaan dilakukan secara berkala oleh seluruh warga dan dikontrol/dicek setiap 6 bulan sekali oleh koordinator sapsras dan petugasnya. Penyediaan toilet bersih dengan jumlah yang memadai, tempat cuci tangan memadai, terdapat tempat sampah dan pembuangan sampah dengan jenis sampah terpisah, penyediaan air bersih dan telah mempunyai pembuangan serta peresapan.

5) Kantin/Warung Sekolah

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yang dikemukakan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006, kantin/warung sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi oleh siswa. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kantin sudah baik dengan kerja sama mitra sekolah dengan satuan pedagang kantin. Kantin bersih, area lumayan luas, makanan yang dijual sehat, terbungkus dan bersih, terdapat tempat cuci tangan, kebersihan kantin dikelola oleh satuan para pedagang.

6) Bebas dari Jentik Nyamuk

Sekolah yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan pasti akan terbebas dari nyamuk dan timbulnya jentik nyamuk. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa sekolah bebas dari jentik nyamuk dengan upaya yang dilakukan sekolah untuk membasmi dan mencegah timbulnya jentik nyamuk dengan cara menguras secara rutin setiap hari bak penampungan air di toilet, pengurasan kolam sekolah rutin,

tidak menimbun sampah yang dapat menjadi genangan air, dan terdapat satgas Jumantik yang siap bertugas mengecek kebersihan air sekolah seperti ditoilet dan kolam-kolam kecil sekolah.

7) Bebas Asap Rokok

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa sekolah menghimbau dan melarang seluruh warga sekolah untuk tidak merokok terutama dilingkungan sekolah. Himbauan ini disampaikan secara lisan maupun secara tulisan melalui poster yang ditempel dilingkungan sekolah sehingga kondisi sekolah pub bersih dari puntung rokok serta udara dilingkungan sekolah sejuk bebas dari asap rokok.

8) Promosi Hygiene dan Sanitasi Sekolah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan, SD Muhammadiyah Karangakajen telah melaksanakan promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah, pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang keterlaksanaanya, sekolah menyediakan toilet bersih, melakukan himbauan dan ajakan kepada warga sekolah untuk menjaga kesehatan dan kebersihan secara langsung maupun dengan menempelkan poster-poster ataupun kata-kata mutiara/bijak, dan mengadakan kegiatan penyuluhan dari dinas kesehatan maupun bidang tertentu.

3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta

Proses evaluasi yang dilakukan Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kepala sekolah mengontrol dan memonitoring secara langsung warga sekolah dan juga terdapat penilaian dari guru melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah telah berusaha memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan seperti kompetensi dan perilaku tenaga pendidikan, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, serta pelaksanaan program kegiatan. Faktor pendukung yang diketahui adalah dari kepemimpinan sekolah, sarana prasarana, peran guru dan interaksi dan kerjasama antara pihak sekolah, orangtua wali siswa dan instansi terkait.

C. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor penghambat implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dari segi peserta didik yaitu kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar masih kurang. Masih terdapat siswa yang dengan sengaja membuang sampah asal masuk tempat sampah dan tidak sesuai dengan jenisnya, siswa yang kurang menjaga kebersihan saat memakai toilet yang dapat menyebabkan toilet pesing dan

juga kepekaan terhadap lingkungan seperti mengambil sampah daun atau lainnya yang tercecer untuk membuang pada tempat sampah yang sesuai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implemetasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta meliputi tahap,

1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
 - a. Perencanaan yang berupa analisis kondisi dan potensi lingkungan sekolah, penyusunan program, analisis kebutuhan pelaksanaan program, sosialisasi program, dan pengadaan fasilitas.
 - b. Pelaksanaan yang melalui, 1) pengembangan kurikulum sekolah seperti kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah yakni piket kelas, kegiatan menyiram tanaman, pembiasaan cuci tangan, gerakan setiap hari bersih dengan RATU MELISA MATOSA dan terdapat pengembangan melalui satgas sekolah. 2) Pengembangan proses pembelajaran yang melalui pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di kelas melalui kegiatan apersepsi, inti dan inetgrasi pembelajaran berbasis lingkungan, pengembangan proses pembelajaran sekolah dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui piket kelas yang dilaksanakan seluruh warga sekolah, gerakan setiap hari bersih (RATU MELISA MATOSA) yang diterapkan, lomba kebersihan kelas saat tertentu misal saat milad sekolah dan menjelang hari kemerdekaan, dan selalu mengingatkan siswa untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan melalui amanat upacara dan nasehat sehari-hari, dan dengan pengembangan proses pembelajaran luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler HW dan kegiatan kunjungan setiap puncak tema pembelajaran. 3) Pengembangan kesehatan lingkungan sekolah yang meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pengaturan pencahayaan, ventilasi, fasilitas sanitasi sekolah, pengelolaan kantin sekolah, sekolah bebas jentik nyamuk, sekolah bebas asap rokok dan juga pelaksanaan promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah.
 - c. Evaluasi yang berupa pengawasan dan pengamatan langsung dari kepala sekolah, hasil belajar dari guru.
2. Faktor pendukung yaitu kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, peran guru, interaksi kerjasama pihak sekolah, orangtua wali, dan instansi terkait.
3. Faktor penghambat yaitu rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Matin. 2017. Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktavian, F., Salmawati, L., & Hermiyanty. 2016. "Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat di Kota Palu." *Jurnal Preventif*: Vol. 7, No. 1. hal. 1-64
- Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Republik Indonesia, Keputusan Menteri Kesehatan. 2006.
- Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Nasional, Kementerian Pendidikan. 2010. Jakarta.

Trahati, Melia Rimadhani. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruk Legi Cilacap". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.